

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital di masyarakat telah mendorong terjadinya transformasi digital dalam pelayanan kesehatan, yang mengharuskan rekam medis disimpan secara elektronik sesuai dengan prinsip keamanan dan kerahasiaan data dan informasi. Rekam kesehatan elektronik merupakan subsistem dari sistem informasi fasilitas kesehatan dan terhubung dengan subsistem informasi lain yang ada di dalam fasilitas kesehatan. Dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis yang menggantikan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269 Tahun 2008 tentang Rekam Medis, maka institusi pelayanan kesehatan wajib menyelenggarakan rekam medis elektronik. (Harif Albar, 2023)

Rekam medis dalam pelayanan kesehatan sangat penting bagi sistem pelayanan rumah sakit karena didalamnya terdapat catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, prosedur, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien. Salah satu aplikasi teknologi informasi (TI) di bidang kesehatan yang sedang menjadi tren dalam pelayanan kesehatan di seluruh dunia adalah rekam medis elektronik. Dikenal sebagai Rekam Medis Elektronik (RME) di Indonesia. RME (Rekam Medis Elektronik) banyak digunakan di berbagai Rumah Sakit sebagai pengganti atau pelengkap Rekam Medis kesehatan manual berbentuk kertas. (Latipah et al., 2021)

Penelitian (Latipah et al., 2021), menyebutkan Rekam Medis Elektronik (*Computer-Based Medical Record*) adalah tempat penyimpanan elektronik atas informasi status kesehatan pasien dan pelayanan medis yang diperoleh sepanjang hidup pasien, sehingga dapat digunakan untuk menyimpan berbagai rekam medis yang sah. Penggunaan rekam kesehatan elektronik mencakup data pribadi, demografi, sosial, klinis yang berfungsi memberikan dukungan untuk pengambilan keputusan medis. Penggunaan rekam kesehatan elektronik memfasilitasi berbagai kemudahan bagi pengguna, seperti proses kelengkapan data, sistem pendukung keputusan klinis dan data linking dengan pengetahuan medis dapat membantu aktivitas pelayanan yang efektif. Efektivitas sendiri adalah tingkat keberhasilan atau kegagalan untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi. Jika suatu organisasi mencapai tujuannya, maka organisasi tersebut telah beroperasi secara efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan

efek dan dampak (*outcomes*) dari keluaran program dalam mencapai tujuan program. Semakin besar kontribusi produk yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditentukan, maka akan semakin efisien proses kerja suatu unit organisasi (Latipah et al., 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Latipah et al., 2021) meneliti tentang efektivitas penggunaan Rekam Medis Elektronik terhadap pelayanan pasien adalah efektif dan sangat membantu dalam proses pemberian pelayanan yang diberikan kepada pasien. Hasil Penelitian (Simbolon et al., 2023) menunjukkan bahwa penggunaan rekam medis elektronik yang berada pada kategori baik sebanyak 29 responden (72.5%). Hal tersebut disebabkan karena rekam medis elektronik selalu digunakan dalam setiap kegiatan dari proses awal pendaftaran hingga pasien sampai keruang rawat inap, responden juga menyatakan rekam medis elektronik harus selalu siap digunakan kapanpun dan kapanpun saat dibutuhkan, dan responden menyatakan bahwa rekam medis elektronik dalam 1 hari rekam medis digunakan hanya beberapa kali saat dokter melakukan kunjungan dan saat perawat melakukan penginputan data rekam medis ke aplikasi rekam medis elektronik.

Pelaksanaan pelayanan berbasis RME (Rekam Medis Elektronik) sangat berguna bagi pelayanan karena akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelayanan kesehatan sehingga akan menghemat waktu, dokumen yang akan berguna dalam pemberian pelayanan, dan dapat menyimpan data lebih lengkap dan akurat. Adapun kekurangan penggunaan RME (Rekam Medis Elektronik) adalah butuh anggaran yang besar pada permulaan, akan sangat bergantung pada teknologi, membutuhkan tempat penyimpanan data yang sangat besar, risiko terjadinya *hack* dan juga kebocoran data oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Kekurangan lain adalah kemampuan perawat yang berpikir penggunaan RME (Rekam Medis Elektronik) terlalu rumit sehingga menggantungkan penggunaan RME (Rekam Medis Elektronik) pada perawat yang sanggup mengaplikasikan RME (Rekam Medis Elektronik) tersebut .

Di rumah sakit Indonesia beberapa sudah mengaplikasikan RME (Rekam Medis Elektronik) pada pelayanannya. Kesiapan Implementasi RME Rawat Inap di Rumah Sakit *Port Medical Center* berada dalam kategori II yaitu cukup siap dengan aspek penyelarasan organisasi berada pada skor 24.91 dan aspek kapasitas organisasi berada pada skor 44.24 masuk dalam kategori cukup siap.

Aplikasi RME di Jawa Tengah cukup bermanfaat di unit coding rawat jalan. Berdasarkan aspek kemudahan menunjukkan RME dinilai mudah dipahami, mudah

digunakan, cukup fleksibel dengan pekerjaan petugas serta mudah digunakan untuk membantu pekerjaan. Petugas menunjukkan bahwa RME efektif dalam mempersingkat waktu, aman dan akurat. Berdasarkan aspek minat diperoleh yaitu petugas unit coding rawat jalan juga menunjukkan minatnya terhadap sistem serta berencana menggunakan sistem di masa datang meskipun ada beberapa kendala.

Kabupaten Klaten, rumah sakit yang menerapkan RME (rekam medis elektronik) dalam pelayanannya adalah RSUD Islam Klaten. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelayanan dan keselamatan pasien RSUD Islam Klaten dan sebagai wujud dari misi RSUD Islam Klaten yaitu “Menjadi RSUD Islam Syariah yang unggul dalam pelayanan dan teknologi dengan mengutamakan mutu dan keselamatan pasien” yang terinci dalam salah satu misinya yaitu memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dan teknologi kedokteran terkini, RSUD Islam Klaten mengembangkan sistem pelayanan rekam medis elektro (RME) yang sudah berjalan kurang lebih 4 tahun dan sudah mengalami beberapa kali pembaharuan. Aplikasi RME (rekam medis elektronik) digunakan pada pelayanan keperawatan, radiologi, dan laboratorium. Untuk menjaga kerahasiaan dan keamanan data pasien di rumah sakit dan memudahkan pelacakan, pengguna RME di RSUD Islam Klaten diberikan password kepada para pihak yang diberikan hak akses dan menggunakan scan tanda tangan atau tanda tangan elektronik petugas dan pasien atau keluarga sebagai tanda bukti atas data medis yang terdapat pada RME. Keunggulan Penggunaan RME (Rekam Medis Elektronik) RSUD Islam Klaten dengan Rumah sakit lain yaitu Hampir semua pelayanan berbasis RME (Rekam Medis Elektronik), Seperti pengkajian sampai dengan analisa data, asesmen pasien gawat darurat, asesmen awal medis, peresepan obat.

Pelayanan keperawatan yang menggunakan RME seperti: monitor vital sign, serah terima pasien, asuhan keperawatan dari pengkajian sampai dengan analisa data, asesmen pasien gawat darurat, asesmen awal medis, peresepan obat, pengantar dan hasil pemeriksaan laborat, pengantar dan hasil pemeriksaan radiologi, penjadwalan rencana operasi dan penjadwalan rencana cathlab.. Sedangkan yang masih menggunakan secara manual yaitu penggunaan Catatan perkembangan pasien terintegrasi (CPPT), penggunaan resiko jatuh, penggunaan *discharge planning* dan penggunaan pengkajian nyeri. Di RSUD Islam Klaten pada Pelayanan Keperawatannya (77,8%) menggunakan RME dan (22,2%) Masih menggunakan Manual. Keunggulan penggunaan RME (Rekam Medis Elektronik) yaitu perawat lebih mudah dalam mengakses pelayanan kesehatan, misalkan perawat lebih cepat menerima informasi terkait hasil penunjang

pasien agar dapat segera disampaikan kepada PPA (Profesional pemberi asuhan) yang lain, sehingga berdampak pada pelayanan yang menjadi cepat dan efektif. Sedangkan kekurangan penggunaan RME (Rekam Medis Elektronik) Yaitu resiko terjadinya *hack* dan kebocoran data oleh pihak yang bertanggung jawab, serta pada aplikasi RME (rekam Medis Elektronik) belum ada system *Auto save* Ketika ada kendala saat PPA (Profesional Pemberi Asuhan) membuat pengkajian awal misalnya saat mati listrik. Ini berdampak pada pemberian pelayanan pada pasien dan PPA (Profesional Pemberi Asuhan) harus membuat pengkajian RME (Rekam Medis Elektronik) ulang.

Menurut penelitian Arum (2022) pada tanggal 18 Juni 2022 di ruang VIP menunjukkan pendokumentasian asuhan keperawatan RME mayoritas adalah baik sebanyak 69 perawat (86,3%) dari 80 perawat. Hasil dari penelitiannya membuktikan bahwa pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan RME pada sebagian besar perawat adalah baik. Hal ini karena perawat telah mahir dalam mengoperasikan komputer sehingga meskipun program pendokumentasian asuhan keperawatan RME masih tergolong program baru rumah sakit, perawat dapat dengan mudah mengaplikasikannya. Hal ini didukung pula dengan usia responden yang tergolong dalam usia produktif sehingga mudah mencerna informasi, memahami dan memperoleh pengetahuan tentang pendokumentasian asuhan keperawatan RME.

Studi pendahuluan yang didapatkan di RSUD Islam Klaten pada 17 Februari 2024, saat ini jumlah perawat di bangsal medikal yang terdata di RSUD Islam Klaten sebanyak 98 orang. Dari hasil wawancara dengan 10 orang perawat yang sedang bertugas menyebutkan bahwa 4 (40%) perawat diantaranya tidak mengerti tentang cara mengoperasikan komputer dan masih terlihat masih belum menguasai saat menjalankan aplikasi RME (Rekam Medis Elektronik) dan mereka lebih baik menyerahkan ke petugas yang biasa mengoperasikan RME (Rekam Medis Elektronik), dimana selalu meminta bantuan saat melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan melalui RME (Rekam Medis Elektronik) misalkan dalam pembuatan *assessment* awal keperawatan, karena ada banyak poin pengkajian yang harus diisi, serta dalam peresepan obat yang harus diisi secara teliti, sedangkan 6 (60%) perawat lainnya mengatakan puas dengan hasil kinerja yang dilakukan karena seluruh pendokumentasian yang dilakukan melalui RME (Rekam Medis Elektronik) menunjukkan hasil yang tersusun rapi dan mudah dan praktis untuk digunakan. Pada penggunaan RME (Rekam Medis Elektronik) saat ini dalam pelayanannya masih sebagian menggunakan manual dan menggunakan RME (Rekam

Medis Elektronik), jadi belum semua beralih ke RME (Rekam Medis Elektronik). Di Dalam penerapan program RME (Rekam Medis Elektronik) ini di RSUD Islam Klaten sudah berjalan hampir 4 tahun dan selama ini sudah beberapa kali dilakukan evaluasi tentang penggunaan RME (Rekam Medis Elektronik).

Berdasarkan uraian latar belakang terkait diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan penggunaan RME (Rekam Medis Elektronik) dengan kepuasan kerja pada perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Islam Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Semakin berkembangnya teknologi informasi membuat rumah sakit menerapkan pelayanan berbasis komputerisasi. Adanya komputer dalam pemberian pelayanan telah memberikan kemudahan dan kontribusi yang positif bagi petugas dalam memberikan pelayanan untuk dapat dijadikan pengambilan keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan, dengan aktivitas Sistem Informasi Manajemen (SIM). Dalam upaya meningkatkan Kepuasan Kerja dalam penggunaan RME (Rekam Medis Elektronik) di RSUD Islam Klaten dan sebagai wujud dari misi rumah sakit yaitu unggul dalam pelayanan dan teknologi, kini RSUD Islam Klaten sedang mengembangkan sistem pelayanan rekam medis elektronik (RME) yang sudah berjalan kurang lebih 4 tahun. Akan tetapi saat ini belum semua beralih ke RME (Rekam Medis Elektronik) , masih sebagian menggunakan manual dan sebagian menggunakan RME (Rekam Medis Elektronik) dan selama ini sudah pernah beberapa kali dilakukan evaluasi tentang penggunaan RME (Rekam Medis Elektronik).

Berdasarkan rumusan masalah dapat dimunculkan pertanyaan penelitian sebagai berikut “adakah hubungan penggunaan RME (Rekam Medis Elektronik) dengan kepuasan kerja pada perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Islam Klaten?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Hubungan Penggunaan RME (Rekam Medis Elektronik) Dengan Kepuasan Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Islam Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan dan lama kerja perawat di RSUD Islam Klaten.
- b. Mengidentifikasi Penggunaan RME (Rekam Medis Elektronik) oleh perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Islam Klaten.
- c. Mengidentifikasi Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Islam Klaten
- d. Mengidentifikasi Hubungan Penggunaan RME (Rekam Medis Elektronik) dengan Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD Islam Klaten

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan karya ilmiah bagi pengembangan ilmu dengan teridentifikasinya Hubungan Penggunaan RME (Rekam Medis Elektronik) Dengan Kepuasan Kerja pada Perawat.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Perawat

Perawat dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pelayanan berbasis RME (Rekam Medis Elektronik) agar meningkatnya mutu pelayanan sehingga bisa memberikan pelayanan yang cepat, aman, tepat, efisien.

b. Bagi RSUD Islam Klaten

Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan masukan dalam pelayanan berbasis RME (Rekam Medis Elektronik).

c. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan wacana tentang informasi penggunaan RME (Rekam Medis Elektronik) di perpustakaan agar bisa dijadikan materi pembelajaran dan sumber literasi dalam penelitian selanjutnya.

d. Bagi pasien

Pasien diharapkan mengalami kepuasan terhadap pemberian pelayanan secara RME (Rekam Medis Elektronik) karena bisa memberikan pelayanan yang cepat, aman, tepat, dan efisien.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan serta landasan untuk melakukan penelitian sejenis, kaitannya dengan Hubungan Penggunaan RME (Rekam Medis Elektronik) dengan Kepuasan Kerja Pada Perawat.

E. Keaslian Penelitian

1. Sabran dan Maya (2023), penelitian berjudul “Gambaran Budaya Kerja Organisasi Terhadap Adaptasi Rekam Medis Elektronik dalam Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit”

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Subjek penelitian adalah petugas rekam medis yang bekerja di rumah sakit dan lokasi penelitian di 15 rumah sakit dengan berbagai tipe di wilayah Jawa Timur. Hasil penelitian ini melihat beberapa aspek penting dalam budaya kerja organisasi yang memengaruhi implementasi RME, seperti pelatihan, sosialisasi, pendampingan, komitmen, dukungan dari perekam medis, serta pemahaman bahwa teknologi dapat meningkatkan kualitas pelayanan. Namun, penelitian juga menemukan bahwa masih ada persepsi bahwa RME hanyalah proyek Teknologi Informasi, yang dapat menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Penelitian ini mengingatkan rumah sakit akan pentingnya memperhatikan aspek-aspek ini sebagai bagian dari persiapan yang komprehensif dalam mengimplementasikan RME. Dengan demikian, diharapkan pelaksanaan RME dapat berjalan lebih efisien dan efektif, memberikan manfaat yang lebih besar bagi pasien dan penyelenggaraan pelayanan kesehatan secara keseluruhan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada, variabel bebas yaitu gambaran budaya kerja, teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling* dan respondennya adalah petugas rekam medis yang bekerja di rumah sakit dan lokasi penelitian di 15 rumah sakit dengan berbagai tipe di wilayah Jawa Timur. Peneliti menggunakan teknik total sampling, metode kuantitatif dan crosssectional, variable bebasnya adalah pelayanan berbasis RME (Rekam Medis Elektronik).

2. Tania, Siti, Sali (2021), penelitian berjudul “Pengaruh Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Efektivitas Pelayanan Rawat Jalan Di Rumah Sakit X”

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan persentase dari 4. Aspek efektivitas yang diteliti suatu program dalam hal ini RME dapat dikatakan efektif apabila program tersebut memenuhi Aspek Tugas dan Fungsi, Aspek Rencana atau Program, Aspek Ketentuan dan Peraturan, dan Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal pada pelayanan Rawat Jalan saat diberlakukannya Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit X. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tenaga kesehatan Rawat Jalan Rumah Sakit X setuju bahwa penerapan RME efektif pada 3 aspek yaitu; tugas atau fungsi rawat jalan, rencana atau program rawat jalan, ketentuan dan peraturan rawat jalan, ada pula tenaga kesehatan Rawat Jalan Rumah Sakit X sangat setuju bahwa penerapan RME efektif pada aspek tujuan atau kondisi ideal Rawat Jalan Rumah Sakit X.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada, variabel bebas yaitu pengaruh rekam medis elektronik, Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dan respondennya adalah rekam medis. Peneliti menggunakan teknik total sampling, metode kuantitatif dan crosssectional, variabel bebasnya adalah pelayanan berbasis RME (Rekam Medis Elektronik).

3. Rika, Hari, Wahyudi (2017), penelitian berjudul “Analisis Kesuksesan Implementasi Rekam Medis Elektronik di RS Universitas Gadjah Mada”

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Data dari 100 pengguna RME yang dipilih secara *simple random sampling* dianalisis dengan teknik analisis SEM-PLS menggunakan *software* SmartPLS 3.2.3. Hasil penelitian ini membuktikan seluruh variabel MMUST berpengaruh terhadap kesuksesan implementasi RME dengan nilai R^2 kepuasan informasi 0,394; harapan kinerja 0,292; kepuasan keseluruhan 0,602; manfaat keseluruhan 0,444; dan sikap 0,655. Nilai *Goodness of Fit* (GoF) sebesar 0.5777, sehingga dapat disimpulkan model penelitian ini secara substansial merepresentasikan hasil penelitian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada, variabel bebasnya adalah Analisis Kesuksesan Implementasi Rekam Medis

Elektronik, Teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling* dan respondennya terdiri dari petugas rekam medis, dokter, perawat, dan staf unit penunjang. Peneliti menggunakan teknik total sampling, metode kuantitatif dan *crosssectional*, variable bebasnya adalah pelayanan berbasis RME (Rekam Medis Elektronik)

4. Arum Parvida (2022), Penelitian berjudul “Hubungan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Rme (Rekam Medis Elektro) Dengan Kepuasan Kinerja Perawat Di Rsu Islam Klaten”

Desain Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan rancangan *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah 80 perawat yang bekerja di RSU Islam Klaten. Hasil penelitian ini diperoleh *p value* sebesar 0,008 (α ; 0,05) yang berarti hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antarpendokumentasian asuhan keperawatan secara RME (Rekam Medis Elektro) dengan kepuasan kinerja perawat di RSU Islam Klaten. Nilai korelasi 0,300 menunjukkan bahwa keeratan hubungan antar variabel adalah lemah dan arah hubungan positif artinya semakin baik pendokumentasian asuhan keperawatan RME maka semakin puas kinerja perawat. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Pendokumentasian asuhan keperawatan secara RME (Rekam Medis Elektro) oleh perawat di RSU Islam Klaten adalah baik, Kepuasan kinerja perawat di RSU Islam Klaten dalam kategori puas, dan ada hubungan pendokumentasian asuhan keperawatan secara RME (Rekam Medis Elektro) dengan kepuasan kinerja perawat di RSU Islam Klaten menunjukkan arah hubungan positif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada variable bebas yaitu pendokumentasian RME, dan respondennya adalah perawat yang bekerja di RSU Islam Klaten yang berjumlah 80 responden.